

Penerapan Media Amplop Bergambar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa BTQ Tilawati IV di Madrasah Ibtidaiyah

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

intannadiroh@iaibafa.ac.id

Ilmi Aisyah Mafa

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

ilmimafa13@gmail.com

Published: 09 – 2025.

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media amplop bergambar, yaitu amplop berisi gambar dan materi yang dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mudah, meningkatkan daya ingat, serta mengasah kreativitas mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media amplop bergambar terhadap kreativitas siswa, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran BTQ Tilawati IV dengan penggunaan media amplop bergambar di MI Kreatif Khoiriyah dan untuk mengetahui seperti apa bentuk pembelajaran BTQ Tilawati IV dengan menggunakan media amplop bergambar di MI Kreatif Khoiriyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, soal tes. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas BTQ Tilawati IV MI Kreatif Khoiriyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari rata-rata yang di ambil dari hasil data siklus I observasi guru mendapatkan hasil 68,7% , observasi siswa 66,29% , hasil nilai LKS 42,5% dan hasil nilai test akhir 60%. Lalu mengalami peningkatan pada siklus II yang dapat dilihat dari observasi guru mendapatkan hasil 89,6% , observasi siswa 89,13% , hasil nilai LKS 85% , hasil nilai test akhir 90% . Di padukan dengan hasil wawancara dan catatan lapangan mengalami perbaikan dan respon semakin membaik disetiap siklusnya oleh karena itu guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran BTQ Tilawati IV dengan penerapan media amplop bergambar.

Kata Kunci: *Media Amplop Bergambar, Kreativitas Siswa, BTQ Tilawati IV*

ABSTRACT

Teachers have an important role in creating interesting learning innovations. One of the innovations applied in this study is the illustrated envelope media, which is an envelope containing images and materials designed to help students understand lessons more easily, improve memory, and hone their creativity. The purpose of this study was to determine the application of illustrated envelope media to student creativity, to determine student creativity in learning BTQ Tilawati IV with the use of illustrated envelope media at MI Kreatif Khoiriyah and to find out what form of learning BTQ Tilawati IV using illustrated envelope media at MI Kreatif Khoiriyah. This study is a type of PTK (classroom action research) research. Data collection instruments used were observation, interviews, field notes, test questions. The subjects in the study were students of class BTQ Tilawati IV MI Kreatif Khoiriyah. The results of this study indicate that it can be seen from the average taken from the results of the first cycle data, teacher observations obtained results of 68.7%, student observations 66.29%, LKS scores 42.5% and final test scores 60%. Then there was an increase in cycle II which can be seen from the teacher's observation getting a result of 89.6%, student observation 89.13%, LKS score results 85%, final test score results 90%. Combined with the results of interviews and field notes there were improvements and responses were getting better in each cycle therefore teachers can increase student creativity in learning BTQ Tilawati IV by applying illustrated envelope media.

Keywords: *Illustrated Envelope Media, Student Creativity, BTQ Tilawati IV*

PENDAHULUAN

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan motivasi belajar yang memadai guna meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Namun, penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton seringkali menyebabkan kejenuhan dan kesulitan dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh serta kurang berkembangnya kreativitas yang diharapkan oleh guru. Kreativitas dalam pembelajaran menjadi aspek penting karena mampu mendorong peserta didik untuk aktif, percaya diri, serta mampu memahami dan menyampaikan materi dengan lebih baik.¹

Dalam perspektif Al-Qur'an, kreativitas diartikan sebagai bentuk kesadaran iman untuk memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Baqarah: 190 yang menekankan pentingnya berjihad di jalan Allah dengan tetap memperhatikan batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Jalalain bahwa ayat ini turun saat Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dihalangi oleh kaum Quraisy untuk mengunjungi Baitullah. Ayat ini mengandung pesan bahwa kreativitas bukan hanya relevan dalam konteks jihad, tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran.²

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran BTQ perlu diarahkan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk mendukung hal tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran diterapkan, antara lain melalui penggunaan nada-nada dalam metode Tilawati (seperti *rost*, *bayati*, *shoba*, *hijaz*, *nahawand*, *jiharkah*, *sikah*), pemanfaatan media pembelajaran (seperti alat peraga, buku, kartu, papan tulis, dan amplop), serta penerapan metode jilid (seperti *Iqro'*, *Tilawati*, *Ummy*, *Yanbu'a*, *Tartil*, *Baghdadiyah*, *Wafa'*, *Al-Barqy*) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga.³ Penelitian ini secara khusus menggunakan metode Tilawati dengan nada *rost*, dan inovasi utama terletak pada penerapan media amplop bergambar sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran BTQ, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Adapun indikator kreativitas dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an mencakup beberapa hal antara lain; metode pembelajaran yang kreatif, pemahaman tentang isi Al-Qur'an, kemampuan untuk menggunakan imajinasi dalam memahami dan mengaitkan pelajaran Al-Qur'an, aktif dalam diskusi kelompok, menemukan pengetahuan baru, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam hal-hal kreatif, mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Dari indikator-indikator diatas dapat digunakan sebagai pendukung pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran BTQ dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik, termasuk pada mata pelajaran BTQ Tilawati IV. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media amplop bergambar, yaitu amplop berisi gambar dan materi yang dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih mudah, meningkatkan daya ingat, serta mengasah kreativitas mereka.⁵

¹ Musfiquon, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 35

² Imam Jalaludin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. (Sinar Baru Algensindo: Bandung) jilid I. Halaman 99.

³ Journal unublitar.ac.id

⁴ Ibid.

⁵ Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persadsa) 2003

Di era kemajuan teknologi, berbagai media pembelajaran seperti buku, video, slide, dan komputer menjadi alat bantu yang penting.⁶ Namun, dalam pembelajaran BTQ, pemahaman bacaan Al-Qur'an dengan benar tetap menjadi fokus utama, sebagaimana anjuran Rasulullah SAW agar umat Islam mahir membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu memilih media yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi.⁷

Media amplop bergambar dinilai efektif karena membantu siswa mengamati dan memahami materi dengan lebih konkret. Gambar mempermudah siswa dalam memahami konsep dan ide-ide pembelajaran.⁸ Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap salah satu guru BTQ Tilawati di lembaga tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar. Masalah umum yang dialami siswa di antaranya adalah kesulitan memahami materi, kesulitan mengingat informasi, kurangnya motivasi, dan rendahnya minat terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian, permasalahan ini tidak harus menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat, seperti bantuan guru atau teman, serta strategi belajar yang sesuai, hambatan tersebut dapat diatasi.

Guru juga perlu mencari solusi kreatif untuk meningkatkan semangat dan kreativitas siswa, salah satunya dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan tantangan yang sesuai. Lingkungan belajar yang terbuka, inovatif, dan mendorong eksplorasi ide sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Meningkatkan kreativitas belajar tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat dan menikmati proses belajar, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kreatif yang penting di era sekarang. Oleh karena itu, guru BTQ Tilawati IV perlu menciptakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, karena metode konvensional seperti baca simak, peraga, dan klasikal seringkali membuat siswa bosan dan sulit memahami materi secara mendalam.¹⁰

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggunakan media amplop bergambar yang diterapkan pada pembelajaran BTQ Tilawati IV di MI Kreatif Khoiriyah. Yang biasanya hanya menggunakan model pembelajaran baca simak, klasikal dan ceramah yang terkesan monoton dan biasa digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya yang menggunakan metode tilawati jilidnya. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan media amplop bergambar yang terkesan lebih menarik dan menyenangkan.

Adapun media amplop bergambar yang akan peneliti gunakan adalah dengan konsep memuat rangkuman materi pokok bahasan Tilawati IV yang sudah ada di buku dan divariasi gambar pemandangan serta amplop warna yang terkesan lebih menarik dengan upaya agar tersampaikan materi pokok bahasan BTQ Tilawati IV.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan satu action research yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

⁶ Gagne, Robert & Briggs, Leslie J. *Principles of instructional design* New York: Holt, Rinehart and Wiston 1979

⁷ Anisa Rizki Febriani. *Kumpulan Hadis Kentamaan Membaca Al-Qur'an*. DetikHikmah 2023

⁸ Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press) 2008

⁹ Kurniawan Yudianto, *Implementasi Metode Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022

¹⁰ Hasil wawancara, Siti Nur Chasanah koordinator guru BTQ MI Kreatif Khoiriyah, 14 Desember 2023, 09.00.

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.¹¹

Hal tersebut juga mendorong para guru agar memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat para guru semakin kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada teori yang bersifat universal dan ditemukan oleh pakar-pakar penelitian yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Keterlibatan peneliti dalam kelas ini akan membuat dirinya menjadi pakar baru untuk penelitiannya serta mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hubungan 4 komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus.¹²

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Amplop Bergambar pada mata pelajaran BTQ Tilawati kelas IV di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang. Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Terlebih, sebagai sekolah berbasis Islam, MI Kreatif Khoiriyah Sumobito memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami kandungan maknanya dengan benar. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran BTQ sangat diperlukan agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, menarik, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tahap awal berupa pratindakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi nyata di lapangan. Tahap pratindakan ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, fasilitas pendukung pembelajaran, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran BTQ yang berlangsung, mulai dari metode yang digunakan guru, antusiasme siswa, hingga hambatan-hambatan yang muncul selama kegiatan belajar. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran BTQ untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan guru dalam mengelola kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas BTQ Tilawati IV-B memiliki tingkat keaktifan yang cenderung tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Namun, keaktifan yang ditunjukkan siswa tidak selalu terarah kepada pembelajaran yang produktif. Banyak siswa yang aktif dalam hal-hal di luar pembelajaran, seperti bercanda, berbicara dengan teman tanpa relevansi terhadap materi, atau melakukan kegiatan yang tidak mendukung proses belajar. Keaktifan ini justru menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan temuan ini, peneliti memilih kelas BTQ Tilawati IV-B sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki potensi yang besar untuk diarahkan. Keaktifan yang semula kurang terarah diharapkan dapat dimanfaatkan

¹¹ Hamzah B Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41

¹² Intan Nadiroh, Abnauna: *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*. Vol. 1, No. 1 (2022)

sebagai modal awal untuk mengembangkan keterlibatan siswa secara lebih positif dan produktif dalam pembelajaran.

Melalui penerapan media Amplop Bergambar, diharapkan pembelajaran BTQ dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan mampu mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, potensi keaktifan siswa yang awalnya cenderung negatif dapat diarahkan menjadi keaktifan yang konstruktif, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami kandungan maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti merancang penerapan media Amplop Bergambar sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan minat belajar dan memfokuskan perhatian siswa pada materi BTQ. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa media visual yang kreatif dan interaktif, seperti Amplop Bergambar berisi soal-soal serta tantangan pembelajaran, dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan daya ingat, dan mendorong kreativitas mereka dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab soal secara spontan. Dengan pendekatan ini, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, guru—yang juga berperan sebagai peneliti—membagi siswa menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan sepuluh orang. Setiap kelompok diberikan lima amplop bergambar yang berisi soal-soal terkait materi yang sedang dipelajari. Selain itu, disediakan pula amplop kosong untuk mendorong siswa menciptakan pertanyaan sendiri yang kemudian diajukan kepada kelompok lain. Kegiatan ini bertujuan mengasah keberanian dan kreativitas siswa dalam menyusun serta mengajukan pertanyaan yang berbobot, sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

Hasil pra-siklus menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah, dengan hanya 30% siswa yang mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang termasuk kategori “sangat kurang.” Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Setelah penerapan media Amplop Bergambar pada siklus I dengan materi huruf muqatta'ah, terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun belum optimal. Tingkat ketuntasan siswa mencapai 60% dengan kategori “cukup.” Berdasarkan capaian tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan materi idgham bighunnah. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 90%, yang termasuk dalam kategori “sangat baik.” Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media Amplop Bergambar memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi BTQ.

Selain dari segi hasil tes, kreativitas siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kreativitas diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: kemampuan menggunakan daya imajinasi dalam pembelajaran, keberanian mengajukan pertanyaan berbobot kepada guru maupun teman, spontanitas dalam menjawab pertanyaan, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi. Pada awal siklus I, kreativitas siswa tergolong rendah, dengan persentase observasi siswa sebesar 58,69% (kategori “kurang”) dan observasi guru sebesar 61,68%. Namun, pada pertemuan kedua siklus I, terjadi peningkatan menjadi 73,9% untuk siswa dan 74,45% untuk guru (kategori “cukup”). Meski mengalami peningkatan, capaian ini belum memuaskan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

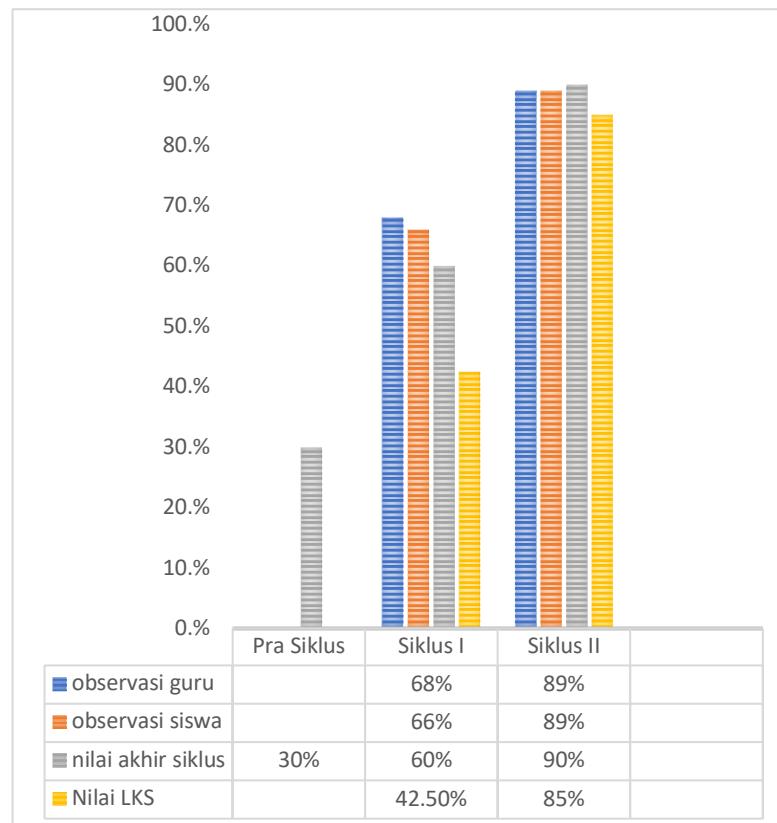
Pada siklus II, peningkatan kreativitas siswa sangat signifikan. Hasil observasi guru mencapai 89,6%, sedangkan observasi siswa mencapai 89,13%, keduanya berada dalam kategori “baik.” Semua indikator kreativitas yang ditetapkan dalam instrumen observasi—yakni keberanian bertanya, spontanitas menjawab, penggunaan imajinasi dalam pembelajaran, dan rasa

ingin tahu terhadap materi—terpenuhi dengan baik. Selain itu, nilai Lembar Kerja Siswa (LKS) juga menunjukkan peningkatan yang mencolok, dari rata-rata 42,5% pada siklus I (kategori “sangat kurang”) menjadi 85% pada siklus II (kategori “baik”). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media Amplop Bergambar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi BTQ tetapi juga berhasil mengembangkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, data pendukung menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai observasi guru dari dua pertemuan adalah 68,06% (kategori “kurang”), diperoleh dari perhitungan $\frac{61,68\%+74,45\%}{2}$. Sementara itu, nilai rata-rata observasi siswa pada siklus I mencapai 66,29% (kategori “kurang”), hasil dari perhitungan $\frac{58,69\%+73,9\%}{2}$. Nilai tes akhir siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 75%, yang termasuk dalam kategori “cukup”. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek. Nilai observasi guru meningkat menjadi 89,6% (kategori “baik”), sedangkan nilai observasi siswa naik menjadi 89,13% (kategori “baik”). Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada nilai tes akhir siklus II, yang mencapai 90% dan masuk dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Amplop Bergambar dalam pembelajaran BTQ berhasil meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini tercermin tidak hanya melalui peningkatan nilai tes akhir, tetapi juga melalui perkembangan kreativitas siswa yang teridentifikasi dari kemampuan mereka dalam menggunakan daya imajinasi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Grafik 4.1, yang menggambarkan data nilai pra-siklus, nilai akhir siklus I, nilai akhir siklus II, serta hasil observasi guru dan siswa, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Temuan ini menjadi bukti konkret bahwa penggunaan media Amplop Bergambar sebagai strategi pembelajaran inovatif efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mendorong pengembangan potensi siswa secara optimal.

Grafik 1. Hasil Observasi Guru, Siswa, Nilai LKS dan Nilai Akhir Siklus



PENUTUP

Penerapan Media Amplop Bergambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa BTQ Tilawati IV di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media amplop bergambar dapat secara efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran BTQ Tilawati IV. Hal ini ditunjukkan melalui data hasil penelitian yang mencatat peningkatan signifikan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata hasil observasi guru, aktivitas siswa, nilai lembar kerja siswa (LKS), dan nilai tes akhir mengalami peningkatan masing-masing dari 68,7% menjadi 89,6%, 66,29% menjadi 89,13%, 42,5% menjadi 85%, dan 60% menjadi 90%.

Penggunaan media amplop bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif serta kreatif dalam memahami materi. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap implementasi metode ini, yang juga didukung oleh hasil wawancara dan catatan lapangan. Secara keseluruhan, metode ini memberikan alternatif inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran BTQ, dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa melalui media yang kreatif dan menarik.

Adapun beberapa faktor pendukung adanya media amplop bergambar dalam pembelajaran BTQ Tilawati 4 ini adalah situasi kelas pada jam pelajaran terakhir, konsentrasi siswa menurun sehingga penerapan media amplop bergambar pada pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan empat perencanaan yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya dengan beberapa tahapan guna memastikan penelitian yang saya tulis dinyatakan berhasil dan sesuai karena Antara data kualitatif dan kuantitatif mendapatkan hasil yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, Anisa Rizki. Kumpulan Hadis Keutamaan Membaca Al-Qur'an. DetikHikmah 2023
- Gagne, Robert & Briggs, Leslie J. Principles of instructional design New York: Holt, Rinehart and Wiston 1979
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara 2011
- Al-Mahali, Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin As-Suyuti. Tafsir Jalalain. (Sinar Baru Algensindo: Bandung) jilid I, 99.
- Nadiroh, Intan. Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak. Volum 1, Nomor 1, Januari 2022
- Kurniawan, Yudianto. Implementasi Metode Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022
- Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. (Jakarta: Gaung Persada Press) 2008
- Musfiquon. 2012 Media & Sumber Pembelajaran, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sadiman, Arief S dkk, Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press) 2009.